

Pemanfaatan Laboratorium Bahasa dalam Pengajaran Bahasa ⁺

Oleh Suciati

Belajar bahasa bertujuan untuk mencapai kecakapan komunikatif dalam 4 *skills*, yaitu berbicara, membaca, menyimak dan menulis. Dari keempat *skills* tersebut, menyimak mungkin adalah keterampilan yang paling sulit untuk dipelajari. Salah satu masalah yang sering dihadapi kurangnya/terbatasnya *exposure* siswa terhadap bahasa yang dipelajari. Dalam pengajaran bahasa asing, masalah ini sangat terasa. Hal ini disebabkan karena *exposure* dalam kehidupan sehari-hari siswa kurang, ketergantungan terhadap guru sangat tinggi. *Namun, seringkali exposure* yang diberikan guru terbatas, karena banyak guru bahasa asing bukan penutur bahasa tersebut; Misalnya terkadang pilihan kata ataupun *pronunciation* guru kurang tepat menurut kaidah bahasa yang dipelajari.

Laboratorium bahasa dianggap berperan penting dalam menyediakan *exposure* yang tepat bagi siswa karena dan karenanya, banyak sekolah menengah di Indonesia menyediakan laboratorium bahasa sebagai salah satu fasilitas penting dalam belajar bahasa asing, terutama dalam belajar *listening*. Sayangnya, pemanfaatannya kurang maksimal. Salah satu penyebabnya adalah kekurangtahuan guru mengenai cara menggunakan laboratorium bahasa untuk mendukung kecakapan komunikatif siswa. Terkadang, kegiatan belajar-mengajar di dalam lab bahasa terbatas pada pemutaran audio, yang disusul dengan menjawab pertanyaan terkait audio tersebut. Padahal, laboratorium bahasa berpotensi besar untuk mendukung pengajaran bahasa yang baik dan efektif.

Oleh karena itu, tulisan ini bertujuan untuk memberikan sedikit pengetahuan mengenai cara pemanfaatan laboratorium bahasa untuk pengajaran bahasa yang komunikatif, khususnya *listening*.

⁺Disampaikan dalam PPM “Workshop Pemanfaatan Laboratorium Bahasa di SMA N 1 Depok Sleman Yogyakarta”,

Definisi laboratorium bahasa

Mambo (2004: 2) mendefinisikan laboratorium bahasa sebagai:

...environments designed to enhance foreign language learners' skills. Generally equipped with analog and digital hardware, and software (tape recorders, videocassette recorders, or computers), they provide practices in listening comprehension, speaking (listen and repeat), with the goal to reinforce the grammar, vocabulary and functions (grammatical structures) presented in class.

Namun, seiring dengan perkembangan zaman, laboratorium bahasa juga mampu mendukung pengajaran komunikatif, yang menekankan pada pembelajaran yang berjangka panjang, antar disiplin ilmu, berfokus pada siswa, dan terintegrasi dengan masalah dan kenyataan sehari-hari (Mambo, 2004).

Ada beberapa level laboratorium bahasa (ERIC Digest, 1991). Laboratorium level I adalah lab bahasa dimana siswa hanya mampu mendengarkan audio dari satu sumber. Untuk laboratorium level II, siswa bisa melakukan *self-monitoring* dengan adanya *microphone* di setiap headset. Namun, baik di level I dan II, sumber audio-nya hanya satu, yaitu dari *teacher console*. Sedangkan laboratorium level III mempunyai fitur *tape recorder*, *video monitor* dan/atau komputer di setiap unit, yang memungkinkan siswa melakukan *playback*, *record*, dan *review*. Laboratorium level III inilah yang memungkinkan terjadinya *interactive and communicative teaching*.

Tiono (2001) lebih memperinci memberikan kriteria-kriteria laboratorium bahasa yang dapat digunakan untuk pengajaran komunikatif, yaitu lab harus memiliki:

- a. *master console* yang terdiri dari:
 1. *Distribution switches*, agar guru bisa mengarahkan program yang telah direkam kepada siswa-siswa tertentu sehingga mereka bisa bekerja berpasangan atau kelompok. Satu pasang/kelompok akan mendengarkan program yang sama.
 2. *Intercom switches*, yang memungkinkan komunikasi dua-arah antara guru dan siswa tertentu sehingga guru bisa mengkoreksi ataupun memberi komentar secara individu.
 3. *Monitoring switches*, agar guru bisa mendengarkan/memperhatikan setiap siswa.
 4. *Group call switch*, agar guru bisa memberi pengumuman ke kelompok tertentu saat mereka sedang mendengarkan tape/program. Dengan kata lain, siswa bisa mendengarkan kedua jenis suara tersebut (guru dan program audio)
 5. *All call switch*, agar guru bisa member pengumuman ke semua siswa.

- b. *Student booth* yang harus dilengkapi dengan tape recorder agar siswa bisa merekam suara mereka.

Keunggulan laboratorium bahasa

Terkait pengajaran bahasa yang komunikatif, laboratorium bahasa memiliki beberapa keunggulan dibanding kelas biasa (Huntley, 1998), yaitu:

- a. Bagi siswa:
 - 1. Mengurangi rasa cemas/khawatir dan menambah keberanian dalam mengambil resiko karena dapat mendengarkan/berbicara sesuai dengan kecepatan masing-masing.
 - 2. Dengan merekam dan mendengarkan suara mereka sendiri mampu memonitor *performance*, menemukan kekuatan dan kelemahan, dan mengevaluasi kemajuan belajar mereka sendiri.
 - 3. Semakin merasa nyaman dalam menggunakan teknologi dan semakin percaya diri dalam mengakses materi di luar kelas (self-learning).
- b. Bagi guru:
 - 1. Dapat mengakomodasi kebutuhan belajar setiap murid sesuai dengan kebutuhan dan style belajar siswa (individualized instruction).
 - 2. Mampu memonitor dan mengevaluasi *performance* setiap siswa, mengkoreksi kesalahan siswa secara individu, dan memastikan setiap siswa (baik yang pemalu ataupun pemberani) memperoleh kesempatan berpartisipasi yang sama
 - 3. Memberi kesempatan untuk meningkatkan mutu pengajaran dengan memberikan variasi untuk merangsang minat siswa

Kegiatan *Listening* yang Komunikatif

Aktifitas *listening* yang baik memiliki karakteristik sebagai berikut (Scarcella et al., 1992, dalam Tiono, 2001: 78):

- 1. *The listening activity has a real, communicative purpose that is clear to the students.*
- 2. *It offers content of personal interest to the listeners.*
- 3. *The speaker is visible (in person or on a videotape) rather than invisible (as on an audiotape or on the radio) – unless the purpose is to help students understand audiotapes and radio programs.*

4. *Listeners are required to respond in some meaningful fashion (for example, saying something, following a command or request, asking a question, or taking notes if it's a lecture).*
5. *The listening activity offers many environmental clues to the meaning.*
6. *Listeners with typical background knowledge are able to understand the topic of the listening activity; no highly specialized background is required, unless the class focuses on English for special purposes (ESP).*
7. *The listening activity is "normal" for its own particular speech type; that is, a conversation would have short, redundant, rapid chunks of speech, while a lecture or play might be more formalized and orderly.*

Menurut Nunan (1989), ada tiga jenis aktifitas yang dapat merangsang penggunaan bahasa, yaitu *information-gap activities*, *reasoning-gap activities* dan *opinion-gap activities*.

Beberapa contoh aktifitas *listening* komunikatif yang bisa dilakukan di laboratorium bahasa (Huntley, 1998, diunduh dari <http://members.tripod.com/~WVESL/huntley/huntley.html>) dapat berupa:

1. *Students record dialog journals to the teacher on tape. Dialog topics can be free choice or specified by the teacher and should not be previously prepared.*
2. *Students each study one of a series of similar calendar or magazine pictures (pets, cars, landscapes etc.) and record a description of the material on their blank tape. Students listen to each others' tapes to identify the picture.*
3. *Students build or make something based on taped instructions (origami, Lego, paper airplanes etc.)*
4. *Students listen to a problem (personal, academic, societal, environmental etc.) on tape and then record a solution. Students then listen to each others' solutions.*
5. *Students record directions to a place of their choosing on a map. Other students listen to the directions, trace the route on a map, and attempt to find the correct destination.*
6. *Students record a schedule of their day/week/weekend, and other students listen and complete a chart.*
7. *Groups of students record the weather forecast for different times of the year. Other students listen and complete a weather chart.*
8. *Students record directions for locating various objects/words/numbers in a grid. Other students then listen to the tape and complete the grid.*
9. *Students listen to a series of sentences about a process or narrative in random order. They must collaborate on reconstructing the correct order of sentences and then record the story/process in their own words.*
10. *Students tell a chain story by starting a story with two or three sentences at one tape recorder, moving on to the next tape recorder to listen to the beginning of another student's story and adding several more sentences. When the process is completed, students can listen to and comment on the completed stories.*

Tiono (2001) menambahkan berbagai jenis *communicative listening tasks* yang bisa diterapkan didalam laboratorium bahasa; antara lain:

1. *Listen and follow (e.g. listening and following a route on a map or a way to a hidden treasure).*
2. *Listen and do (e.g. drawing what is described, labeling or ticking)*
3. *Listen and enjoy (e.g. extending a recorded story and giving an ending to the story).*
4. *Listen and complete (e.g. jigsaw listening, completing a chart or transcript or time table).*
5. *Listen and correct (e.g. amend errors in a summary).*
6. *Listen and comment (e.g. telling what is going on after listening to a series of sounds or noise).*
7. *Listen and discuss (e.g. discussing and solving a murder mystery)*
8. *Listen and recall (e.g. retelling the information or story that have been heard).*

Aktifitas-aktifitas diatas bisa dilakukan secara berpasangan atau kelompok. Sumber audio yang digunakan bisa bervariasi, misalnya untuk level beginner, audio yang digunakan berupa recorded audio, sedangkan untuk level advanced, audionya bisa berasal dari rekaman suara siswa.

Kegiatan pembelajaran listening yang baik mencakup dan mengikuti tiga tahapan, yaitu *pre-listening activities* yang akan mempersiapkan siswa, baik secara bahasa ataupun *background knowledge*, untuk kegiatan listening di tahap kedua; *whilst-listening activities*, berupa kegiatan-kegiatan listening seperti yang telah dicontohkan diatas; dan *post-listening activities*, yang merupakan *follow up/extension* dari materi pada *whilst-listening* (Goh, 2002). Contoh penerapan tahapan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan di setiap tahapannya (diambil dari Tiono (2001) disajikan sebagai berikut:

Contoh I:

Title: Looking for a Hidden Treasure

Type of Task: Listen and follow

Level: Intermediate

Objectives:

- *To enable students to follow oral directions and locate the directions in the written map provided to them.*
- *To help students understand oral instruction*

Activities:

A. *Pre-listening activities:*

- *The teacher prepares recorded material for each student's booth.*

- The recording (material) is about a complete story of finding a hidden treasure and is divided into three parts.
- Each student will get only one part of the complete story in his cassette. The material distribution can be as what is illustrated below:

Booth:	A	B	C	D	E	F
1.	--	--	--	--	--	--
2.	--	--	--	--	--	--
3.	--	--	--	--	--	--
4.	--	--	--	--	--	--

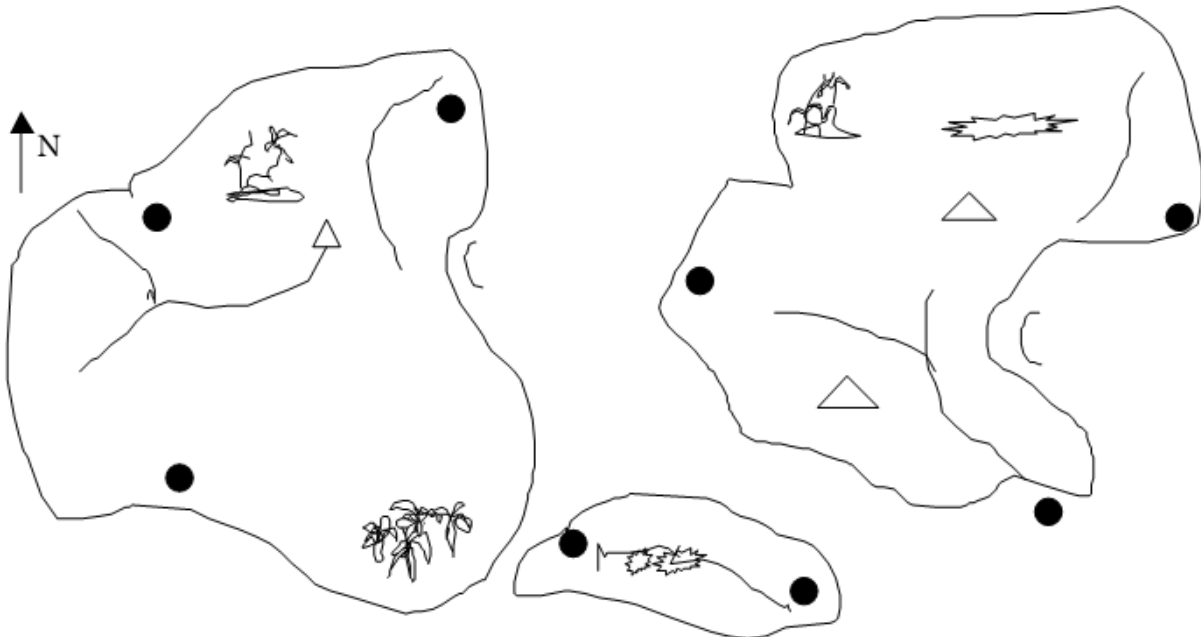
Students on booths A and D will get part I of the recording.

Students on booths B and E will get part II of the recording.

Students on booths C and F will get part III of the recording.

- The teacher elicits the vocabulary related to the story.
- The teacher reads the names in the map so that the students will not have problems with the names later.
- The teacher explains what the students should do.

Example of the map:



B. While-listening activities:

- *Each student listens to his own recording and makes notes on important details/places.*
 - *Each student tries to relate what he has heard (directions to the location of the hidden treasure) with the map he has.*
- C. *Post-listening activities:*
- *Students work together in groups of three; each student in the group has listened to different parts of the story (e.g. student A listened to part I, student B listened to part II, and student C listened to part III).*
 - *Each student in the group explains to the members of his group about what he has heard and what he can conclude.*
 - *The group should find / locate the hidden treasure in the provided map.*
 - *The teacher discusses the answers with the whole students in class.*

Referensi

- Goh, Christine GM. 2002. *Teaching Listening in the Language Classroom*. Singapore: SEAMEO Regional Language Centre
- Huntley, Helen. 1998. 'Revitalizing the Language Laboratory'. *WVESL Journal* April 1998, diakses 1 Agustus 2006 dari <http://members.tripod.com/~WVESL/huntley/huntley.html>
- Nunan, D. (1989). *Designing Tasks for the Communicative Classroom*. Australia: Cambridge University Press.
- Tiono, Nani. 2001. 'Communicative Listening in the Language Laboratory'. *K@ta* Vol. 3, No. 2. Diakses 1 Agustus 2006 dari <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/ing/article/view/15475>